



## Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah dan *Card Sort* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Prestasi-prestasi Khulafaur Rasyidin

Joni Haryadi<sup>1</sup>, Haratua Tiur Maria<sup>2</sup>, Venny Karolina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Dosen Magister Teknologi Pendidikan Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup>Dosen Magister Teknologi Pendidikan Universitas Tanjungpura

### Abstract

Received: 04 Juni 2024

Revised : 11 Juni 2024

Accepted: 18 Juni 2024

*This research aims to assess the impact of applying lecture and card sort learning methods in lessons on the history of Islamic culture with a focus on the achievements of Khulafaur Rasyidin. The research method used is included in the experimental category, and the data analysis process was carried out using the SPSS application. The aim of this research is to find out whether there are differences in learning outcomes for SKI subjects using the lecture and card sort methods. The statistical analysis used is the Independent t-test (if the data is normal) or the Mann-Whitney U test (if the data is not normal). The research population included class VII students at MTs Negeri 2 Mempawah, with a research sample of 10 students who were divided into two groups, namely the group treated with the lecture method (class A) and the group treated with the card sort method (class B). After the second group received treatment, the researcher carried out a test regarding the learning outcomes of the subject "History of Islamic Culture" with a focus on the material "Khulafaur Rasyidin's Achievements". Learning outcomes are measured by giving 10 multiple choice questions, with the highest score being 100 and the lowest being 0. The research results show that there is no significant difference or influence on student learning outcomes, whether using the lecture or card sort method. Therefore, it can be concluded that the two learning methods, namely lecture and card sort, are effective in improving student learning achievement in the history of Islamic culture subject by focusing on the material achievements of Khulafaur Rasyidin.*

**Keywords:** *teaching methods, card sort, learning achievements, history of Islamic culture, Khulafaur Rasyidin*

Corresponding Author:

[f2151231005@student.untan.ac.id](mailto:f2151231005@student.untan.ac.id)

**How to Cite:** Haryadi, J., Maria, H. T., & Karolina, V. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Ceramah dan Card Sort pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Prestasi-prestasi Khulafaur Rasyidin. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12527237>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian upaya untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia, termasuk kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perubahan pada pribadi individu, baik dalam dimensi individu, sosial, maupun dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya (Erwin Mahrus & Moh. Haitami Salim, 2010). Dari konsep tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan Agama Islam menjadi esensial dan perlu diterapkan sejak usia dini bagi umat Islam. Menurut Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi,



materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup topik seperti al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di madrasah, berisi materi yang menceritakan bagaimana kondisi-kondisi kehidupan yang terjadi pada masa perkembangan Islam hingga runtuhnya daulah Islamiyah. Jadi, tujuan dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam itu sendiri adalah agar sebagai umat Islam kita dapat mengetahui berbagai masalah kehidupan umat Islam terdahulu yang berkaitan dengan hukum Islam. Selain itu, pembelajaran SKI juga begitu penting dipelajari, karena pada mata pelajaran ini dibahas mengenai perkembangan dari Agama Islam, serta dasar hukum dari ajaran Agama Islam.

Salah satu pokok bahasan yang disajikan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang Prestasi Khulafaur Rasyidin. Materi ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perjuangan pemimpin Islam setelah Wafatnya Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama dalam menginternalisasi dan menerapkan ajaran Islam. Istilah "Khulafaur Rasyidin" berasal dari gabungan kata "Khulafa'a" dan "al-Rasyidin". "Khulafa'a" merupakan bentuk jamak dari "Khalifah", yang artinya pengganti. Sementara itu, "al-Rasyidin" memiliki makna mendapat petunjuk. Dengan demikian, Khulafaur Rasyidin dapat diartikan sebagai "Para Pengganti yang Mendapat Petunjuk". Grup ini terdiri dari empat sahabat Nabi Muhammad SAW, yaitu Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib (H. Darsono – T. Ibrahim, 2009: 43).

Materi pembelajaran Prestasi Khulafaur Rasyidin merupakan materi yang cukup kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik. Namun, metode ceramah yang merupakan metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kelemahan, seperti menjadikan siswa sebagai pendengar pasif dan tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Dari uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran Ceramah dan *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Prestasi-prestasi Khulafaur Rasyidin.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang konvensional diterapkan di dalam pembelajaran. Metode ini merupakan metode yang populer, seperti dipaparkan oleh Amaliah (2014:120) metode ceramah sudah digunakan sejak dahulu dan metode ini dianggap mudah dan tidak memerlukan banyak persiapan. Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan Tanya-jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target (Fatmawati, 2018:43). Pengajaran dilakukan oleh guru dengan membaca langsung dari buku dan memberikan pelajaran melalui dikte dengan menggunakan buku sebagai referensi, dan ini kemudian dikenal sebagai metode pembelajaran atau metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu

pengetahuan dan agama kepada peserta didik dan dilakukan secara lisan. Isinya mudah di pahami dan mampu didengar peserta didik, kemudian melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan (Susanti, 2022:9). Dengan menggunakan metode ceramah, guru dapat mengkomunikasikan informasi, keterangan, atau uraian mengenai materi secara lisan (Roestiyah, 2001). Meskipun berbagai definisi telah diuraikan tentang metode ceramah, inti dari metode ini tetap berfokus pada penyampaian informasi secara lisan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan metode ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan dari masa ke masa.

Menghadapi permasalahan yang ada, diperlukan penerapan suatu metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Artinya, metode tersebut tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar pasif, melainkan memungkinkan mereka aktif berpartisipasi dalam proses penyampaian materi secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan dapat mempengaruhi positif hasil belajar siswa. Konsep ini sejalan dengan pendapat Mel Silberman (2009: 2), yang menyatakan: "(Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai memahami. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan saya lakukan. Saya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya menguasainya)". Pendapat ini menyatakan bahwa keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode yang tepat dimana metode tersebut tidak hanya mendengar dan melihat tapi juga harus mampu melibatkan semua siswa yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jemu serta dapat meningkatkan pengetahuannya pada suatu pokok bahasan. Oleh karenanya penerapan suatu strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar memiliki andil yang cukup besar pada keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

*Card Sort*, atau yang dikenal sebagai sortir kartu, adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan potongan-potongan kertas yang disusun seperti kartu, berisikan informasi atau materi yang akan diajarkan. Menurut Odik Fraydika (2021:3) penerapan metode *Card Sort* melalui langkah-langkah berikut: pertama, guru membuka dan menjelaskan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kedua, guru membagi siswa dalam beberapa tim dan dibagikan satu set kartu yang sudah diacak. Ketiga, siswa diintruksikan untuk mencari kartu dengan kategori yang sama. Keempat, siswa dengan kategori yang sama mempresentasikan dari tiap-tiap kategori tersebut dan guru memberikan poin-poin penting. Pendekatan pembelajaran aktif *Card Sort* ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa. Dalam konteks ini, setiap siswa dikelompokkan, dan setiap kelompok diberikan kartu Indeks yang memuat materi yang akan dikerjakan dan dibahas melalui diskusi. Setelah kelompok menyelesaikan kegiatan diskusi, perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya. Dalam proses ini, peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator yang membantu dan menjelaskan materi yang perlu didiskusikan atau materi yang belum dipahami oleh siswa setelah presentasi. Hisyam Zaini, dkk (2008: 50), menjelaskan bahwa metode *Card Sort* adalah kegiatan kolaboratif yang efektif untuk mengajarkan konsep, mengelompokkan sifat, memberikan fakta tentang suatu objek, atau meresapi

kembali informasi. Pendekatan fisik yang diterapkan dalam metode ini dapat membantu menyemangati kelas yang mungkin merasa lelah.

Pemilihan Metode *Card Sort* untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa ini dengan alasan sebagai berikut: Pertama, metode *card sort* membuat peserta didik aktif dalam belajar karena menarik minat siswa dengan cara menyuguhkan kepada mereka kartu-kartu yang berisi materi. Kedua, metode ini membiasakan siswa untuk bekerjasama memecahkan permasalahan. Ketiga, dapat mengarahkan siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran. Keempat, pelaksanaan metode ini sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokan pokok-pokok materi sehingga dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kelima, metode ini jarang dilakukan oleh guru, sehingga dapat menarik perhatian siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional. Keenam, metode ini seperti permainan bagi siswa karena siswa disuruh mengelompokan kartu sehingga pembelajaran siswa menjadi menyenangkan. *Card Sort* merupakan metode pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan pemikiran positif peserta didik. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh muhfidah, dkk (2020:4) melalui metode *Card Sort* peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, mampu mengeksplorasi dan juga mengeksplorasi dan mengevaluasi.

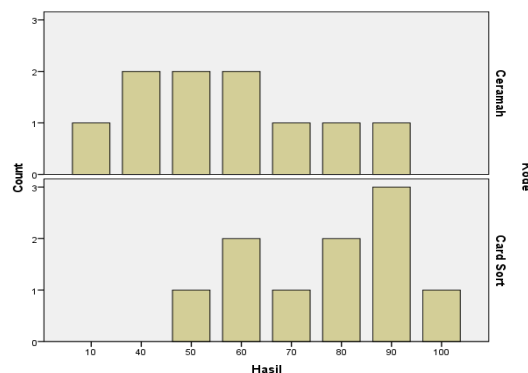
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran Ceramah dan *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Prestasi-prestasi Khulafaur Rasyidin. Dari uraian terkait metode pembelajaran di atas, serta permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji cobakan metode pembelajaran *Card Sort* dan ceramah terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan metode ceramah dan metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen nyata, dengan proses pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini melibatkan 10 siswa kelas VII MTs Negeri 2 Mempawah. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A yang menerima perlakuan melalui ceramah dan kelompok B yang menerima perlakuan melalui pengumpulan kartu.

Kelompok A diberikan materi tentang prestasi-prestasi Khulafaur Rasyidin melalui metode ceramah. Sementara itu, kelompok B diberikan materi yang sama melalui metode *card sort*. Setelah kedua kelompok menerima perlakuan, peneliti melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ganda, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelompok A dan kelompok B. Hal ini berarti bahwa kedua metode pembelajaran tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



## PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji korelasi digunakan untuk melakukan analisis statistik dari data yang diberikan. Tujuannya adalah untuk menilai potensi pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran Sort Card terhadap hasil belajar. Uji syarat parametrik adalah langkah pertama sebelum melakukan uji korelasi. Ini adalah hasil uji syarat.

### *Uji Normalitas*

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi data yang berbentuk lonceng, dengan rata-rata di tengah dan nilai-nilai yang lebih dekat ke rata-rata lebih banyak daripada nilai-nilai yang lebih jauh dari rata-rata.

Uji normalitas penting dilakukan sebelum melakukan analisis statistik tertentu, seperti uji-t, uji-F, dan uji korelasi. Hal ini karena analisis statistik tersebut mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data hasil belajar dari kedua metode pembelajaran, ceramah dan *card sort*, mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar dari kedua metode pembelajaran tersebut mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi 0,05 ( $> 0,05$ ).

Tabel 1 Uji Normalitas

Kode	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
asil Ceramah	,969	10	,879
<i>Card Sort</i>	,934	10	,487

Semua nilai signifikansi hasil belajar dari kedua metode pembelajaran, ceramah dan *card sort*, melebihi 0,05 ( $> 0,05$ ), seperti yang ditunjukkan dalam data di tabel. Nilai signifikansi metode ceramah sebesar 0,879 dan nilai signifikansi metode *card sort* sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar tersebar luas.

### *Uji Independent Samples Test*

Uji sampel independen, juga disebut sebagai uji t independen atau uji t tidak berpasangan, biasanya digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang tidak memiliki hubungan satu sama lain dan untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelompok tersebut. Dalam pelaksanaannya, asumsi dasar dari uji t independen adalah bahwa distribusi kedua kelompok tersebut hampir normal dan bahwa variasi di antara mereka sama atau hampir sama.

Tabel 2 Uji Independent Sample Test

		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	-2,484	18	,023	-22,000	8,857	40,608	-3,392
	Equal variances not assumed	-2,484	16,354	,024	-22,000	8,857	40,743	-3,257

Hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak karena terdapat perbedaan rata-rata sebesar 22,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,23. Nilai signifikansi ini melebihi angka 0,05, yang menunjukkan bahwa Hipotesis A ditolak. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak berubah dengan signifikan ketika menggunakan metode ceramah atau media pembelajaran *card sort*.

### Diskusi

Hasil diskusi dari pembahasan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran ceramah dan *card sort* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

Karakteristik materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi prestasi-prestasi Khulafaur Rasyidin, yang merupakan materi yang cukup luas dan kompleks. Kedua metode pembelajaran tersebut mungkin sama-sama efektif dalam menyampaikan materi tersebut.

Karakteristik siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan yang beragam. Kedua metode pembelajaran tersebut mungkin sama-sama efektif untuk siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran. Kualitas pelaksanaan pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, maka kedua metode pembelajaran tersebut dapat sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan dan karakteristik siswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi prestasi Khulafaur Rasyidin dipengaruhi secara setara oleh metode ceramah dan *card sort*. Hal ini berarti bahwa kedua metode tersebut sama-sama efektif dalam membantu siswa memahami materi. Secara umum, metode ceramah adalah metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini memiliki beberapa kelebihan, seperti mudah dilaksanakan dan dapat menjangkau banyak siswa. Namun, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, seperti menjadikan siswa sebagai pendengar pasif dan tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis. Sementara itu, metode *card sort* adalah metode pembelajaran yang aktif dan interaktif. Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Metode *card sort* juga dapat membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan *card sort* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode ceramah lebih efektif dalam menyampaikan materi secara luas dan umum, sedangkan metode *card sort* lebih efektif dalam membantu siswa untuk memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa. Untuk materi yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam, metode *card sort* dapat menjadi pilihan yang tepat. Sementara itu, untuk materi yang sederhana dan tidak membutuhkan pemahaman yang mendalam, metode ceramah dapat menjadi pilihan yang tepat. Selain itu, guru juga dapat menerapkan kedua metode tersebut secara kombinasi. Misalnya, guru dapat memulai pembelajaran dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi secara umum, kemudian dilanjutkan dengan metode *card sort* untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing metode pembelajaran, serta karakteristik siswa yang diajarnya.

## REFERENSI

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119-131.
- Darsono dan T. Ibrahim. (2009). *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Erwin Mahrus & Moh. Haitami. (2010). *Studi Pendidikan Islam*. Pontianak : STAIN Press Pontianak.
- Fachruddin. (2011). Penerapan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pokok Bahasan Nun Sukun atau Tanwin Bertemu Huruf Hijaiyah Kelas IV SD. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah IAIN Pontianak.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- Fraydika, O. (2021). Implementasi Metode *Card Sort* Pada Pembelajaran Fiqih Di Man 3 Pasaman Barat. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1-9.
- Hisyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Mel Silberman. (2009). *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Mufidah, S. N., Antika, R. N., & Santoso, V. A. (2020). Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Tahun 2019/2020. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1).
- Roestiyah N.K. (2001) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, E., & Yulia, F. (2022). PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJARSISWA PADA MATA PELAJARAN SKI. *Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 08-13.